

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yang menurut Sukmadinata (2011, hlm.73), penelitian deskriptif kualitatif diajukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Moleong (2011, hlm. 6) menyatakan bahwa :

*“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”*

Selain itu menurut Sugiyono (2014, hlm. 9), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpul data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat sehingga dapat diartikan juga data yang dianalisis dari gejala-gejala yang diamati, tidak selalu berbentuk angka atau koefisien antar variabel, pada

Dewi Ratnasari, 2019

**PROGRAM ADVOKASI KIE (KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI) DALAM MENINGKATKAN KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER (Studi di Kampung Keluarga Berencana Kelurahan Sukarasa Kecamatan Sukasari Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian kualitatif pengumpulan dan pengolahan data umumnya bersifat pengamatan awal hingga akhir, sehingga dari perolehan data tidak dapat di kuantitatifkan.

Desain penelitian ini dirancang peneliti untuk melaksanakan penelitian yang sistematis dari awal sampai akhir penelitian, adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **3.1.1 Tahap Perencanaan (Pra Lapangan)**

Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi masalah yang ada di lapangan yang selanjutnya akan dirancang untuk penelitian. Kemudian peneliti mempersiapkan surat perizinan untuk melakukan penelitian skripsi kepada DPPKB Kota Bandung. Selanjutnya peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing mengenai masalah yang peneliti ajukan, setelah mendapat persetujuan dari dosen kemudian peneliti menentukan rumusan masalah.

### **3.1.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti mulai mencari informasi yang lebih mendalam terkait masalah yang diangkat dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan narasumber menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam menggali informasi peneliti merujuk pada pedoman yang harus dilakukan saat observasi, kemudian menggunakan pedoman wawancara terkait pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti, dan studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program dalam melakukan penelitian.

### **3.1.3 Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data disini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam waktu atau periode tertentu. Peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dianggap belum memuaskan,

maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

### **3.1.4 Tahap Pelaporan**

Tahap penulisan laporan adalah tahap gabungan dari pengumpulan data dan analisis data. Pada tahap pelaporan ini peneliti melakukan analisis data dari awal sampai akhir sesuai dengan teori data dan empirik yang diperoleh selanjutnya disusun dalam sebuah laporan akhir. Dalam penyusunan laporan akhir ini peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan disetujui untuk mengikuti ujian sidang. Kemudian laporan tersebut disusun sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah terbaru.

### **3.2 Tempat Penelitian dan Partisipan**

Tempat penelitian dilakukan di Kampung KB Barokah RW 05 Kelurahan Sukarasa Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena Kelurahan Sukarasa menjadi salah satu kelurahan yang memenuhi syarat dijadikannya Kampung KB dan menjalankan program KKBPK program dari Kampung KB, dan RW 05 memiliki pasangan usia subur yang tinggi.

Partisipan merujuk pada individu-individu yang menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan keputusan pada riset, serta menyampaikan kepada peneliti mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau alami. Kemudian istilah Informan digunakan untuk partisipan dalam penelitian tentang fenomena sosial, dan mereka diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan dan pengalaman mereka. Sehingga informan dalam penelitian ini merupakan seluruh pihak dan sumber data yang terlibat pada saat penelitian mulai dari tahap observasi hingga penelitian tersebut berlangsung. Informan yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu yang berperan langsung dan memahami pelaksanaan program advokasi KIE di Kampung KB. Informan dalam penelitian ini yaitu :

- a Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Kecamatan Sukasari, sebagai pihak dari pelaksana dan pengelola program advokasi KIE di kampung KB.
- b Tim Pengelola Kegiatan (TPK) Kelurahan Sukarasa, sebagai pihak dari tim pengelola kegiatan program yang akan dilaksanakan di Kampung KB.
- c Kader sebagai salah satu pihak yang ikut serta dalam penyelenggaraan program advokasi KIE di Kampung KB.
- d Suami atau istri termasuk Pasangan Usia Subur (PUS) di Kampung KB Kelurahan Sukarasa yang pernah mengikuti program advokasi KIE.
- e Suami atau istri yang termasuk Pasangan Usia Subur (PUS) di Kampung KB Kelurahan Sukarasa yang belum pernah mengikuti program advokasi KIE.

Tabel 3.1  
*Identitas Informan*

| No | Nama/Inisial | Jenis Kelamin | Jabatan   | Kode |
|----|--------------|---------------|-----------|------|
| 1  | SR           | Perempuan     | PKB       | P    |
| 2  | IR           | Perempuan     | TPK       | T    |
| 3  | EA           | Perempuan     | Kader     | K    |
| 4  | HA           | Laki-laki     | Orang Tua | OT1  |
| 5  | SS           | Perempuan     | Orang Tua | OT2  |
| 6  | TI           | Perempuan     | Orang Tua | OT3  |
| 7  | IS           | Laki-laki     | Orang Tua | OT4  |

*Sumber: Dokumentasi Penelitian (2019)*

1. Informan 1 (P)

Informan 1 diberi kode P merupakan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kecamatan Sukasari Bandung. Informan 1 ini berjenis kelamin perempuan berumur 52 tahun dan pendidikan terakhir S1. Informan 1 sudah menjabat sebagai PKB selama 10 tahun, dan berasal dari Banjarmasin sekarang tinggal di Jl. Gunung Batu, Kota Bandung.

2. Informan 2 (T)

Informan 2 diberi kode T merupakan Tim Penggerak Kegiatan (TPK) di Kampung KB Kelurahan Sukarasa. Informan 2 ini berjenis kelamin perempuan berumur 54 tahun dan pendidikan terakhir SMA. Informan 3 ini sekaligus menjabat menjadi ketua RT 04 sudah 6 tahun dan menjabat menjadi TPK selama 3 tahun.

Dewi Ratnasari, 2019

**PROGRAM ADVOKASI KIE (KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI) DALAM MENINGKATKAN KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER (Studi di Kampung Keluarga Berencana Kelurahan Sukarasa Kecamatan Sukasari Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Informan 3 (K)

Informan 3 diberi kode K merupakan Kader di Kampung KB Kelurahan Sukarasa. Informan 3 berjenis kelamin perempuan berumur 37 tahun dan pendidikan terakhir SMA. Informan 3 menjadi kader sudah 3 tahun.

4. Informan 4 (OT1)

Informan 4 diberi kode OT1 merupakan salah satu orang tua di Kampung KB Kelurahan Sukarasa. Informan 4 ini berjenis kelamin Laki-laki berumur 44 tahun dan pendidikan terakhir MA. Informan 4 asli tinggal di kelurahan sukarasa RW 05. Informan 4 belum pernah mengikuti program advokasi KIE.

5. Informan 5 (OT2)

Informan 5 diberi kode OT2 merupakan salah satu Orang Tua di Kampung KB Kelurahan Sukarasa. Informan 5 berjenis kelamin perempuan berumur 32 tahun dan pendidikan terakhir SMA. Informan 5 belum pernah mengikuti program advokasi KIE.

6. Informan 6 (OT3)

Informan 6 diberi kode OT3 merupakan salah satu Orang Tua di Kampung KB Kelurahan Sukarasa. Informan 6 berjenis kelamin perempuan berumur 43 tahun dan pendidikan terakhir SMP. Informan 6 pernah mengikuti program advokasi KIE.

7. Informan 7 (OT4)

Informan 7 diberi kode OT4 merupakan salah satu Orang Tua di Kampung KB Kelurahan Sukarasa. Informan 7 berjenis kelamin laki-laki berumur 47 tahun dan pendidikan terakhir SMA. Informan 7 pernah mengikuti program advokasi KIE.

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses dalam memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dialami oleh peneliti sendiri. Pengumpulan data ini menyangkut semua hal yang berhubungan dengan penelitian yang secara alamiah dan berhubungan dengan kegiatan Program Advokasi dan KIE di Kelurahan Sukarasa. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi

Dewi Ratnasari, 2019

*PROGRAM ADVOKASI KIE (KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI) DALAM MENINGKATKAN KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER (Studi di Kampung Keluarga Berencana Kelurahan Sukarasa Kecamatan Sukasari Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan standar yang telah ditetapkan. Penjelasan lebih rinci mengenai pengumpulan data akan dibahas, sebagai berikut :

### 3.3.1 Observasi/Pengamatan

Menurut Faisal dalam (Sugiyono, 2013, hlm.310) memaparkan bahwa observasi diklarifikasikan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Dengan itu teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara melihat langsung dalam proses program Advokasi dan KIE di kampung KB Kelurahan Sukarasa, dari hasil tersebut diharapkan dapat diperoleh data yang benar-benar alami mengenai bagaimana Kesetaraan dan Keadilan Gender dapat tercapai melalui Program Advokasi dan KIE di masyarakat kampung KB Kelurahan Sukarasa. Alasan peneliti menggunakan penelitian secara terus terang adalah agar subyek penelitian mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Instrumen yang peneliti gunakan dalam observasi ini adalah pedoman observasi. Aspek-aspek yang diamati antara lain pelaksanaan program dimulai dari partisipasi masyarakat dalam mengikuti program, kegiatan yang dilaksanakan di kampung KB Kelurahan Sukarasa, anggaran, sarana dan pra sarana, peran pemerintah, frekuensi kegiatan. Aspek selanjutnya yaitu ketercapaian kesetaraan dan keadilan gender melalui program Advokasi dan KIE, dilihat dari relasi gender dalam keluarga dan faktor ketidakadilan gender.

Tabel 3.2  
*Jadwal Observasi*

| No | Tanggal/<br>Waktu                         | Lokasi                              | Sasaran   | Aspek yang<br>diobservasi                                     |
|----|---|-------------------------------------|---|---|
| 1  | Senin, 8<br>Maret 2019<br>11.40-12.20     | Kampung KB<br>Kelurahan<br>Sukarasa | Masyarakat  | Kondisi objektif di<br>kampung KB<br>Kelurahan Sukarasa       |
| 2  | Rabu, 19<br>Juni 2019<br>11.00 –<br>12.30 | Gedung serba<br>guna RW 05          | Penyuluh<br>Keluarga<br>Berencana (PKB),<br>TPK dan Kader | Peninjauan kegiatan<br>proses pelaksanaan<br>advokasi dan KIE |

Dewi Ratnasari, 2019

**PROGRAM ADVOKASI KIE (KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI) DALAM MENINGKATKAN KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER (Studi di Kampung Keluarga Berencana Kelurahan Sukarasa Kecamatan Sukasari Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No | Tanggal/Waktu                        | Lokasi                  | Sasaran             | Aspek yang diobservasi   |
|----|--------------------------------------|-------------------------|---------------------|--|
| 3  | Kamis, 20 Juni 2019<br>10.00 – 11.30 | Madrasah RW 05          | Orang Tua dan Kader | Melakukan observasi proses pelaksanaan advokasi dan KIE                    |
| 4  | Selasa, 2 Juli 2019<br>12.25 – 13.00 | Rumah Kediaman Akseptor | Orang Tua           | Bagaimana proses pelaksanaan kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga |
| 5  | Sabtu, 13 Juli 2019<br>15.00-16.00   | Rumah Kediaman Akseptor | Orang Tua           | Bagaimana proses pelaksanaan kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga |

(Sumber. Peneliti 2019)

### 3.3.2 Wawancara

Menurut Lexy dalam (Meleong, 2011, hlm.186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam proses wawancara, peneliti mencoba menggali lebih dalam kesetaraan dan keadilan gender melalui program Advokasi dan KIE yang berjalan di Kampung KB Kelurahan Sukarasa melalui semiterstruktur, alasannya adalah jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sugiyono (2014, hlm.320) mengatakan bahwa tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara subyek penelitian di minta memberikan informasi sesuai dengan yang dialami dan diperbuat atau dirasakan, yang pernah di ketahui atau di pelajari yang mengarah kepada hasil dari program Advokasi dan KIE yang telah dilaksanakan.

Dewi Ratnasari, 2019

**PROGRAM ADVOKASI KIE (KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI) DALAM MENINGKATKAN KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER (Studi di Kampung Keluarga Berencana Kelurahan Sukarasa Kecamatan Sukasari Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Untuk itu fokus dari wawancara yang dilakukan mengarah pada: 1) proses pelaksanaan program, 2) ketercapaian kesetaraan dan keadilan gender melalui program, 3) hambatan kesetaraan dan keadilan gender melalui program, secara internal dan eksternal.

Pedoman wawancara sendiri digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penerapan pengembangan disesuaikan dengan keadaan perkembangan data. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah pedoman wawancara yang terstruktur dan bersifat terbuka, hal tersebut dilakukan untuk menghindari serta menutupi kelemahan suatu teknik wawancara. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari namun tidak keluar dari patokan yang sudah dibuat. Wawancara ini dipadukan dengan wawancara yang bersifat terbuka, sehingga responden tidak merasa diarahkan, karena jawaban yang akan diberikan bersifat bebas sesuai dengan keyakinannya sendiri.

Sumber data dalam wawancara ini adalah Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Kelurahan Sukarasa, Kader PKK Kelurahan Sukarasa, Pasangan Suami Istri di Kampung KB Kelurahan Sukarasa yang menjadi akseptor KB dan calon akseptor KB. Wawancara dilakukan kurang lebih satu bulan dengan frekuensi pertemuan dengan informan dua kali dalam seminggu.

Tabel 3.3  
*Jadwal Wawancara*

| No | Tanggal/Waktu                           | Lokasi                | Sasaran   | Aspek yang diwawancara  |
|----|---|-----------------------|---|---|
| 1  | 8 Maret 2019<br>10.00 – 11.30           | Kecamatan<br>Sukasari | Penyuluh<br>Keluarga<br>Berencana<br>(PKB)              | Sejarah bagaimana kelurahan<br>sukasara dijadikan kampung<br>KB, dan permasalahan yang<br>ada di kampung KB kelurahan<br>Sukasara |
| 2  | Kamis, 4 April<br>2019<br>10.30 – 11.30 | Kecamatan<br>Sukasari | Penyuluh<br>Keluarga<br>Berencana<br>(PKB)<br>dan Kader | Pendataan pengguna alat<br>kontrasepsi di kampung KB<br>Kelurahan Sukarasa  |

Dewi Ratnasari, 2019

**PROGRAM ADVOKASI KIE (KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI) DALAM MENINGKATKAN KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER (Studi di Kampung Keluarga Berencana Kelurahan Sukarasa Kecamatan Sukasari Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No | Tanggal/Waktu                        | Lokasi                  | Sasaran   | Aspek yang diwawancara  |
|----|--------------------------------------|-------------------------|---|---|
| 3  | Rabu, 19 Juni 2019<br>10.00 – 11.10  | Gedung serba guna RW 05 | Penyuluh Keluarga Berencana (PKB), Tim Penggerak Kegiatan (TPK), Kader, | Bagaimana proses pelaksanaan program Advokasi KIE di kampung KB Kelurahan Sukarasa, Jenis, langkah dan teknik yang dilakukan saat melaksanakan program Advokasi KIE |
| 4  | Rabu, 19 Juni 2019<br>11.10 – 11.45  | Gedung serba guna RW 05 | Orang Tua   | Peranan kesetaraan dan keadilan gender yang diterapkan dalam keluarga   |
| 5  | Kamis, 20 Juni 2019<br>10.00 – 11.30 | Madrasah RW 05          | Orang Tua   | Peranan kesetaraan dan keadilan gender yang diterapkan dalam keluarga   |
| 6  | Selasa, 2 Juli 2019<br>12.25 – 13.25 | Rumah Kediaman Akseptor | Orang Tua   | Peranan kesetaraan dan keadilan gender yang diterapkan dalam keluarga   |
| 7  | Sabtu, 13 Juli 2019<br>15.00-16.00   | Rumah Kediaman Akseptor | Orang Tua   | Peranan kesetaraan dan keadilan gender yang diterapkan dalam keluarga   |

(Sumber. Peneliti 2019)

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan menelaah data dari berbagai dokumen. Data tersebut yang berkaitan dengan program Advokasi dan KIE ,berupa data administrasi, profil Kampung KB serta proses kegiatan program Advokasi dan KIE yang selama ini berlangsung di Kampung KB Kelurahan Sukarasa.

Sugiyono (2014, hlm.329) menyebutkan Dokumentasi sendiri adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Sebagai salah satu teknik pengumpulan data, studi dokumentasi tidak bisa digunakan sebagai salah satunya media untuk

Dewi Ratnasari, 2019

**PROGRAM ADVOKASI KIE (KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI) DALAM MENINGKATKAN KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER (Studi di Kampung Keluarga Berencana Kelurahan Sukarasa Kecamatan Sukasari Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh informasi. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor bisa antara data yang diperoleh dalam dokumen dengan kenyataan yang ada. Oleh karena itu teknik ini biasanya didukung pula dengan wawancara.

### **3.3.4 Tri Angulasi**

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa triangulasi teknik, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber yang sama. Peneliti menggabungkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari setiap informan. (Sugiyono, 2014, hlm. 241)

Dalam triangulasi data ini data yang diperoleh peneliti lebih valid. Dengan triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian disini menggunakan teknik observasi secara terang-terangan dan tersamar, wawancara semiterstruktur, studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, dan triangulasi sumber, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Tujuan dari triangulasi data bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fakta dan fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif yang memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih kepada pemahaman subyek terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam memahami lingkungan sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan oleh informan salah, karena tidak sesuai dengan teori dan hukum, namun itulah yang informan ketahui terhadap penelitian yang dilakukan.

## **3.4 Analisis Data**

Sebuah data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, oleh karena itu data yang diperoleh melalui data hasil observasi,

data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi perlu dianalisis secara akurat. Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan dikembangkan menjadi teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (Sugiyono, 2009, hlm. 89) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

#### **3.4.1 Analisis Pra Lapangan**

Analisis dilakukan terhadap hasil dari data pada saat studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian terjun ke lapangan dan selama di lapangan.

#### **3.4.2 Analisis Pelaksanaan di Lapangan**

Analisis pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam rentang atau periode waktu tertentu. Aktifitas dalam analisis data dibagi menjadi 3 bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjelasan lebih lanjut mengenai analisis data akan dijelaskan dibawah ini :

##### **a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang didapat dilapangan jumlahnya cukup banyak, waktu itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah memperoleh data di lapangan yang akan dilakukan yaitu analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah temuan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang mendukung penelitian tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain.

### 3.5 Isu Etik

Penelitian ini berjudul “Program advokasi KIE dalam meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dalam mencari dan menggali informasi yang diperlukan secara lebih mendalam. Dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana kesetaraan dan keadilan gender melalui program advokasi KIE di kampung KB Kelurahan Sukarasa ini apakah dapat meningkatkan kesetaraan dan keadilan terhadap laki-laki dan perempuan sehingga mendapatkan peranan yang seimbang dalam keluarga, kesehatan, maupun dalam lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan suatu informasi dengan subyek yang diteliti antara lain Penyuluh KB, kader, dan akseptor KB. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali informasi dari responden langsung mengenai program advokasi KIE yang berjalan di Kelurahan Sukarasa melalui

Dewi Ratnasari, 2019

**PROGRAM ADVOKASI KIE (KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI) DALAM MENINGKATKAN KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER (Studi di Kampung Keluarga Berencana Kelurahan Sukarasa Kecamatan Sukasari Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara kontekstual, karena jenis wawancara ini lebih berpatokan kepada pedoman wawancara namun dalam pertanyaannya berbeda sesuai kebutuhan dan sasaran. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara melihat langsung dalam proses pelaksanaan program advokasi KIE dan melihat langsung ke rumah warga bagaimana kesetaraan dan keadilan gender yang terjadi di Kelurahan Sukarasa. Peneliti juga menggunakan teknik studi dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menelaah data dari berbagai dokumen. Diantaranya data yang berkaitan dengan Kampung KB, program advokasi KIE, struktur organisasi, dan proses kegiatan program advokasi KIE yang dilakukan oleh kader dan penyuluh KB. Terakhir peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi ini yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari subyek penelitian yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Program advokasi KIE ini merupakan gambaran kecil dari kegiatan-kegiatan yang ada di Kampung KB di Kelurahan Sukarasa. Program ini membantu keluarga untuk menambah pemahaman tentang pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan, serta memberikan informasi untuk pasangan usia subur tentang pengelolaan dalam keluarganya. Kegiatan ini sangat membantu untuk masyarakat apalagi untuk pasangan usia subur yang membutuhkan wawasan tentang keluarga berencana (KB).